

Apresiasi Pembukaan Asian Games 2018



Gegap gempita pembukaan Asian Games 2018 patut diapresiasi sebagai hasil karya anak negeri. Namun, di balik itu semua masih ada saja *netizen* mengkritisi. Itulah buah kehidupan dunia selalu saja ada sisi terang dan sisi gelap bergantung pada niat nan terpendam di hati. Pasalnya berita itu menjadi riuh redah bersebab aspirasi dan kritisi teraplikasi (tersiar) di ranah publik dalam bentuk cuitan pada media sosial.

Apa boleh buat *handphone* tidak bisa menolak ketika apresiasi dan kritisi itu masuk tanpa izin sang empunya. Inilah risiko berkehidupan di media sosial ketika seorang warga bersedia tergabung dalam aplikasi sejenis Facebook,

Instagram, WhatsApp, dan lain sebagainya. Layaknya sebagai konsumen seorang *netizen* hanya memiliki dua pilihan, yaitu menerima atau menolak. Paling drastis apabila tidak suka dan merasa terganggu silakan saja pertemanan diblokir (sementara) atau hengkang dari grup.

Selaku pengamat budaya awak memberikan apresiasi tingkat dewa atas kreasi spektakuler anak negeri di *event* Ceremony Asian Games Jumat 18-8-2018 di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Sanjungan dan pujian terutama untuk *design creator* dan 1.600 anak-anak yang memeragakan tarian Ratoh Jaroe asal Aceh. Baru kali inilah tarian itu dipersembahkan dalam bentuk modifikasi menakjubkan berupa perubahan puluhan formasi gerakan.



Decak kagum bukan saja dari dalam negeri, tetapi termonitor pula tepuk tangan meriah dari pemirsa mancanegara. Tidak mudah memang membentuk kekompakan sedemikian

banyak anak muda. Diperlukan motivasi kuat dari disiplin para pemuda sekolah lanjutan atas Jakarta sebagai bentuk kontribusi guna kebanggaan anak negeri. Dari sisi diri pribadi masing-masing pemuda bangga ikutan mengukir sejarah peradaban manusia yang akan dikenang sepanjang masa.

Budaya seni tari memang asli tradisi tiap daerah, tetapi ketika para genius seniman Indonesia memberikan sentuhan hati maka jadilah satu pertunjukan spektakuler. Kreasi itu tanpa mengurangi makna sejati dari setiap tarian dalam bentuk busana dan gerak, tetapi kreasi membentuk formasi memang sesuatu yang luar biasa sehingga tepuk tangan panjang kekaguman penonton seolah tak terhenti sampai peragaan selesai.

Nah, bagaimana pula dengan kritisi. Wajar saja tidak mungkin semua rangkaian peragaan *event* internasional tersebut berkenan di hati. Beberapa sahabat *netizen* tak pelak merasa jengah ketika menyaksikan pembukaan pertunjukan ada aksi Presiden mengendarai motor gede menuju SUGBK. Dilihat dari pendekatan seni pertunjukan sebenarnya wajar-wajar saja, tetapi ketika pendekatan bergeser pada ranah politik maka kritisi itu tak terhindarkan muncul juga.

Pencitraan demikian penyebutan untuk lakon Presiden. Ya sudahlah itulah risiko tampil di area publik. Walaupun dari sisi tontonan inilah sejenis film laga aksi motor besar melompat dan ngebut meliuk-liuk sebagai bagian tak terpisahkan dari aksi seorang jagoan. Akhirnya beberapa *netizen* mengelus dada (untung tidak celaka atau cedera)

dan kisah ini akan tersimpan terus baik untuk bahan cerita dan puja.

Akhirnya dunia media sosial akan semakin ramai menjelang hari pencoblosan Pemilihan Presiden 2019. Dua kubu sudah menyiapkan berbagai trik guna mensyiarkan bahwa jagoannya memang *woowke* punya. Berada program kerja memang cara terbaik berkampanye di media sosial, tetapi tak terhindarkan *black campaign* yang menghiasi layar *handphone* Anda. Sekali lagi momen seperti ini bisa dijadikan sesuatu yang serius atau hanya sekadar canda terpulang pada posisi Anda. Bersikap netral bila memungkinkan memang bijak, tetapi apakah bisa begitu saudara saudaraku peminat media sosial Indonesia.

Jakarta, 20 Agustus 2018

Indonesia Tuan Rumah Asian Games 2018



Seperti diberitakan liputan6.com, Jakarta - Panitia Penyelenggara Asian Games 2018 (Inasgoc) mengumumkan jumlah atlet dan *official* peserta Asian Games sebanyak 16 ribu orang. Jumlah itu diketahui setelah penutupan pendaftaran peserta pada 30 Juni 2018.

“Data terakhir yang masuk pada kami, jumlah atlet peserta mencapai 11 ribu orang. Jika ada tambahan dari ofisial, jumlah total peserta akan mencapai sekitar 16 ribu orang. Jumlah itu melebihi target peserta yang kami perkirakan,” kata Ketua Inasgoc Erick Thohir soal peserta Asian Games di Jakarta, Kamis (5/7/2018), seperti dikutip dari Antara.

Selamat datang para olahragawan olahragawati Asia. Selamat bertanding dengan mengutamakan sportivitas menunjukkan marwah bangsa. Sebagai tuan rumah Indonesia memasang target juara umum dalam bidang pelayanan. Tidak ada saingan bersebab tuan rumah itu hanya dua, yaitu di Jakarta dan Palembang.

China dan Jepang adalah negara langganan juara umum. Tidak usah dilawan karena mereka memang menjadikan olahraga sebagai pekerjaan pokok. Oleh karena itu, sebagai tuan rumah melalui persiapan cukup panjang layaklah seluruh warga yang berkepentingan baik sebagai panitia atau hanya sebagai penonton serius memberikan senyum sapa salam untuk seluruh tamu kita itu.

Jangan sampai para tamu dari mancanegara Asia kecewa berat selama dua minggu berada di Indonesia. Kekecewaan itu selalu bersumber pada masalah akomodasi, transportasi, konsumsi, dan wasit. Sebagai tuan rumah kita upayakan para tamu mendapat kesan terbaik sehingga akan menjadi duta pariwisata gratis bagi nusantara.

Lebih lanjut dikatakan peningkatan peserta Asian Games menunjukkan kepercayaan 45 kontingen Asian Games terhadap Indonesia sebagai tuan rumah. “Kami segera memetakan setiap tim akan berlatih di mana, lokasi pertandingan, serta layanan kepada atlet dan ofisial masing-masing kontingen,” ucap Erick.

Jumlah peserta Asian Games, menurut Erick, meningkat 20 persen dibanding peserta pada Asian Games Incheon 2014. Ini tak lepas dari jumlah cabang olahraga yang dipertandingkan, yakni 40 cabang dengan 465 nomor pertandingan.

Faktor keamanan juga wajib menjadi perhatian utama dari aparat baik dia Polisi, TNI, Satpol PP Satpam, ataupun dari pihak khusus Keamanan Panitia. Suatu hal yang wajar selain bertanding di *venue* para olahragawan itu pasti memanfaatkan waktu luang guna wisata di negeri kita. Para pedagang tentu sudah menyiapkan suvenir khas Indonesia, tetapi tolong harga komoditas oleh-oleh itu jangan terlalu mahal ya.

Terakhir awak sebagai warga Jakarta diuntungkan bersebab tinggal naik *busway* terus sampai di lapangan pertandingan. Paling tidak rencana kami bersama kawan-kawan pensiunan akan menyaksikan pertandingan tenis dan bola voli. Pasalnya lokasi pertandingan itu tidak jauh jauh banget dengan tempat tinggal.

Jadi, target kita tidak muluk-muluk ya, Meraih pujian dari kontingen se-Asia menjadi indikator bahwa pelayanan Indonesia memuaskan. Dana yang telah begitu banyak dikeluarkan tidak sia-sia apabila juara umum pelayanan diperoleh. Namun, apabila kerja keras yang telah dilakukan tidak menghasilkan pujian bahkan cercaan maka tentu seluruh rakyat Indonesia kecewa sekali. Inilah catatan sejarah dunia untuk Indonesia yang hanya terulang seabad sekali.

Azka Zafran Alzam

Saksi Sejarah Asian Games 2018



Lima puluh enam tahun itu bolehlah digenapkan hitungan setengah abad sobat. Itulah ulangan peristiwa besar di kawasan Benua Asia. Pada 1962 Presiden Soekarno meresmikan pembukaan Asian Games di Gelora Bung Karno (GBK).

Kini di tempat yang sama Presiden Jokowi mengulangi prosesi seremonial sebagai tanda dimulai pertandingan olahraga Asian Games 2018. Tidak usah dibahas kenapa baru setengah abad kemudian Indonesia menjadi tuan rumah. Satu hal pasti penyelenggaraan pesta olahraga terbesar ke-2 di dunia menyimpan terlalu banyak kenangan.

Tentu saja kenangan manis, kawan. Kenangan khusus untuk Pak Presiden dengan motor gede masuk ke GBK. Kenangan atas prestasi luar biasa cabang olahraga pencak silat mampu meraih 14 medali emas. Kenangan ini membuahkan pelukan mesra Jokowi dan Prabowo yang diinisiasi oleh Hanifan Yudani peraih medali emas. Masih banyak lagi kenangan-kenangan untuk pelaku utama Asian Games baik panitia, atlet, penonton, ataupun rakyat Indonesia serta warga negara asing.



Pada 1962 awak baru berumur 10 tahun. Nun jauh di sana Dusun Tempino Jambi masih duduk di bangku kelas 4 Sekolah Rakyat (SR). Manapula anak-anak di zaman itu paham apa yang terjadi di ibu kota bersebab belum ada teknologi informasi dan komunikasi secanggih 2018. Bisa melanjutkan sekolah saja sudah satu keberuntungan dan bekerja di ibu kota. Itulah alasan awak berniat keras mengajak cucu hadir di GBK agar mereka bisa menjadi saksi sejarah.



Asian Games 1962 adalah Asian Games yang ke-4 dan diselenggarakan di Jakarta, Indonesia dari 24 Agustus 1962 sampai 4 September 1962. Sebanyak 1.460 atlet dari 17 negara berpartisipasi untuk memperebutkan medali pada 15 cabang olahraga yang dipertandingkan, termasuk badminton yang dipertandingkan untuk pertama kalinya di ajang ini.

